



Learning approaches and strategies in online learning

Shinta Ratna Yudhi Hapsari¹, Zhafirah Azzahrawaani², Adisa Siti Nurazizah³, Alif Ismail⁴, Gina Ramdanis⁵, Ima Siti Halimah⁶, Linda Angel Callista⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

shintara@upi.edu¹, zhafirah@upi.edu², adisasn@upi.edu³, alifismaill12@upi.edu⁴, ginaramdanis@upi.edu⁵, imasitihalimah@upi.edu⁶, angellindac@upi.edu⁷

ABSTRACT

The existence of a policy of limiting activities by the government during the Covid-19 pandemic resulted in limited educational activities in schools. Online learning is an alternative for students and educators to be able to carry out learning even though they do not meet face to face in carrying out the Teaching and Learning Activities (KBM) process. This research was conducted with the aim of knowing learning approaches and strategies that can be implemented in online learning. The literature review method shows that online learning strategies can be implemented: control, organizing, and motivation. Meanwhile, the approaches that can be adapted to online learning are Student-Centered, individual, educative, and emotional approaches. This type of strategy and approach can be adjusted by the teacher depending on the conditions faced by students and teachers. With learning strategies and approaches, teaching and learning activities can be carried out properly and in a structured manner even though they are carried out online. Therefore, it is important for educators to develop learning strategies and approaches that suit the conditions and needs of students.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 9 Feb 2023

Revised: 19 Mar 2023

Accepted: 18 Apr 2023

Available online: 19 May 2023

Publish: 5 Jun 2023

Keyword:

learning approaches; learning strategies; online learning.

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Adanya kebijakan pembatasan aktivitas oleh pemerintah ketika pandemi Covid-19 mengakibatkan terbatasnya aktivitas pendidikan di sekolah. Pembelajaran daring menjadi alternatif bagi peserta didik dan pendidik agar dapat melakukan pembelajaran meskipun tidak bertemu secara langsung dalam menjalankan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran daring. Melalui metode literature review, diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan adalah strategi pengontrolan, strategi pengorganisasian, dan strategi pemberian motivasi. Sedangkan jenis pendekatan yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran daring terdapat Student Centered Approaches, pendekatan individu, pendekatan edukatif, dan pendekatan emosional. Jenis strategi dan pendekatan ini dapat disesuaikan oleh guru tergantung dari kondisi yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Dengan strategi dan pendekatan pembelajaran, kegiatan KBM dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur meskipun dilakukan secara daring. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dalam mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bagi para peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran daring; pendekatan pembelajaran; strategi pembelajaran.

How to cite (APA 7)

Hapsari, S. R. Y., Azzahrawaani, Z., Nurazizah, A. S., Ismail, A., Ramdanis, G., Halimah, I. S., & Callista, L. A. (2021). Learning approaches and strategies in online learning. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 113-126.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2023, Shinta Ratna Yudhi Hapsari, Zhafirah Azzahrawaani, Adisa Siti Nurazizah, Alif Ismail, Gina Ramdanis, Ima Siti Halimah, Linda Angel Callista. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: shintara@upi.edu

INTRODUCTION

Proses belajar mengajar sejatinya akan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Adanya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Salah satu perkembangan dari sistem Pendidikan yang ada saat ini adalah munculnya sistem Pendidikan daring (*online*) yang dapat diakses melalui jaringan internet. Pentingnya Pendidikan yang masih perlu dilaksanakan, sejalan dengan pendapat [Juliya dan Herlambang \(2021\)](#) bahwa Pendidikan menjadi sektor penting yang berpengaruh terhadap pembangunan bangsa dan negara maka pendidikan harus tetap dilaksanakan dan menjadi hak bagi setiap orang.

Gambaran pentingnya pendidikan, dapat dilihat ketika kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi pada 2019-2023 lalu. Pendidikan tetap harus dilaksanakan meskipun dalam kondisi di tengah pandemi sekalipun. Oleh karena itu, kemudian muncul pembelajaran daring sebagai solusi dari permasalahan tersebut, sebagai bentuk tindak lanjut dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Pada surat edaran tersebut dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan akan tetapi secara jarak jauh (daring) dari rumah masing-masing. Pembelajaran daring ini dikenal dengan istilah sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa "pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain". Solusi penerapan sistem PJJ ini pada awalnya memerlukan banyak penyesuaian dan adaptasi baik bagi peserta didik maupun guru. Namun, seiring berjalannya waktu dan status darurat pandemi telah dicabut oleh WHO, sistem PJJ sudah familiar bahkan masih dijadikan alternatif untuk melakukan pembelajaran hingga saat ini ketika pandemi sudah dinyatakan berakhir.

Proses pembelajaran disebut sebagai suatu bentuk interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik beserta lingkungannya dengan harapan akan terjadi perubahan perilaku menuju arah lebih baik ([Fitriya et al., 2021](#)). Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa definisi dari pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan aspek dalam Pendidikan, sehingga termasuk ke dalam regulasi yang mengatur tentang pendidikan. Sedangkan pembelajaran daring, menurut Asmuni yang dikutip dalam [Dewi dan Sadjarto \(2021\)](#) adalah suatu bagian pembelajaran jarak jauh yang prosesnya menggabungkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan internet. Pembelajaran daring ini termasuk pembelajaran media, dikarenakan terdapat penekanan bahwa media memiliki peran sebagai sumber informasi dalam aktivitas pembelajaran. Pola pembelajaran ini menekankan pula peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses memperoleh informasi ([Yuliani et al., 2022](#)). Hasil penelitian [Nurrita \(2018\)](#) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami. Dengan demikian, pembelajaran daring mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam pembelajaran

yang dilakukan secara jarak jauh. Agar pada prosesnya berjalan dengan optimal, pembelajaran daring membutuhkan komunikasi interaktif yang terjadi antara peserta didik dengan guru melalui teknologi informasi dan komunikasi, seperti contohnya yang banyak digunakan saat ini yaitu WhatsApp Group, Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, dan *platform* lainnya. Penggunaan berbagai macam media untuk berkomunikasi baik dari segi perangkat maupun aplikasi menciptakan sebuah lingkungan yang kemudian dikenal sebagai *virtual learning environment* (Lonsdale et al., 2022).

Peralihan sistem pembelajaran ini tentunya sangat mempengaruhi aspek-aspek pembelajaran. Banyak hal yang harus disesuaikan baik oleh peserta didik maupun guru. Peserta didik perlu mempersiapkan diri dengan menyediakan gawai yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. Sedangkan guru perlu mempersiapkan beberapa hal seperti konten pembelajaran, sistem pembelajaran yang efektif, komunikasi dengan peserta didik serta orang tua untuk memantau keberlangsungan pembelajaran, proses evaluasi, dan sebagainya. Pihak sekolah khususnya guru perlu memikirkan dengan matang bagaimana sistem pembelajaran daring yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggraeni, 2019) yang menyebutkan bahwa permasalahan pokok yang timbul pada proses pembelajaran adalah menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran.

Penelitian mengenai pembelajaran daring telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020) mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring ini menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi karena merasa bosan dan tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-temannya secara langsung. Hal ini dapat menggambarkan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk menyusun strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Penelitian lain dilakukan oleh Baety dan Munandar (2021) yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, di antaranya yaitu ekonomi, sosial, Kesehatan dan kepribadian. Dalam penelitian juga dikemukakan bagaimana peserta didik memberikan masukan bagi guru terkait peningkatan efektivitas pembelajaran daring. Hal ini menjadi suatu hal yang baik, karena artinya guru dapat menerima masukan dari siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi dari para peserta didik. Kedua penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi pembelajaran daring.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring, maka dapat dilakukan kajian mendalam mengenai komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikembangkan seperti pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran terhadap pembelajaran daring. Maka dari itu, dari penjabaran sebelumnya dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pendekatan dan strategi pembelajaran, serta menganalisis penerapannya pembelajaran daring.

LITERATURE REVIEW

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Konsep dari pendekatan ini dapat berupa filsafat, kepercayaan, atau cara pandang terhadap suatu hal yang diyakini

kebenarannya. [Hermanto \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa arti dari pendekatan dapat dimaknai sebagai sudut pandang atau titik tolak terhadap proses pembelajaran. Sebagai titik permulaan, pendekatan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat Ahmad Sudrajat yang menyatakan bahwa pendekatan sebagai dasar dalam proses yang saling berkesinambungan, yaitu menginspirasi, memwadahi, dan menguatkan pembelajaran ([Fatimah et al., 2022](#)). Pendapat lain disampaikan oleh Suprayekti dalam Buku Interaksi Belajar Mengajar (2004) yang memaknai pendekatan pembelajaran sebagai penggambaran model yang diterapkan untuk menyusun pencapaian yang ingin diperoleh dari tujuan kurikulum serta memberikan pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan tersebut melalui serangkaian proses. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh [Khoerunnisa dan Aqwal \(2020\)](#) yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara yang dilalui oleh pembelajaran agar bisa melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Mengutip pendapat [Asmara \(2019\)](#), diungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat esensial dalam ketercapaian tujuan suatu proses pembelajaran. Kemudian dilengkapi oleh pendapat [Marselina dan Kristiantari \(2019\)](#) yang mengemukakan bahwa "pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya memwadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan". Dari banyak uraian mengenai pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah aspek penting yang mendasari proses pembelajaran khususnya dalam perancangan kegiatan pembelajaran dengan berorientasi pada ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Strategi Pembelajaran

Selain pendekatan, strategi menjadi komponen penting kedua dalam pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran merupakan hal krusial lainnya yang perlu dipahami oleh tenaga pendidik, hal ini dikarenakan strategi berguna dalam mengatur pembelajaran sebaik mungkin agar berpengaruh baik pada proses komunikasi yang terjalin antara tenaga pendidik, siswa, dan lingkungan belajar. Penentuan strategi yang akan digunakan pada pembelajaran secara umum mengacu pada (1) tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya, (2) hasil analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan (3) materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa ([Khoerunnisa dan Aqwal, 2020](#)). Sedangkan ruang lingkup strategi pembelajaran meliputi seluruh upaya yang dilakukan dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, hal ini termasuk di dalamnya pendekatan, metode, dan seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan ([Siswondo dan Agustina, 2021](#)).

Terdapat berbagai pemahaman mengenai definisi dari strategi pembelajaran. [Khasanah \(2019\)](#) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran sebagai sebuah ide dasar berarti merupakan satu komponen kurikulum yang krusial, dan berperan sebagai penghubung antara kompetensi—hal-hal yang harus dipelajari oleh sekolah dalam mengembangkan kompetensi dalam kurikulum, dan proses—hal-hal yang harus dilalui oleh sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dewi et al. dalam "*Buku Strategi dan pendekatan*

Pembelajaran di Era Milenial" juga mengungkapkan empat poin utama dalam strategi pembelajaran, yaitu: (1) peserta didik memiliki hak yaitu mendapat strategi pembelajaran yang dirancang dibuat oleh guru di tiap mata pelajaran yang berbeda, (2) penemuan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik perlu dilakukan oleh guru, (3) tugas tambahan perlu diberikan oleh guru sebagai pendorong pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif, (4) perlu diaplikasikannya pendekatan strategis sebagai bagian dari wacana kelas melalui komunikasi yang dibangun untuk menimbulkan pola interaksi.

Pendapat lain mengenai strategi pembelajaran juga disampaikan oleh Djamarah dalam Putri (2019) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola umum yang menggambarkan kegiatan antara guru dan peserta didik yang diwujudkan dalam aktivitas belajar mengajar untuk meraih tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat lain disampaikan oleh Reksiana (2019) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola umum atau berupa prosedur yang ada pada serangkaian aktivitas pembelajaran, mempunyai karakteristik khusus, dan tahapan-tahapan yang spesifik. Dari beberapa pendapat mengenai strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh pihak tenaga pendidik dalam meraih tujuan pembelajaran dan membentuk suatu pola tertentu.

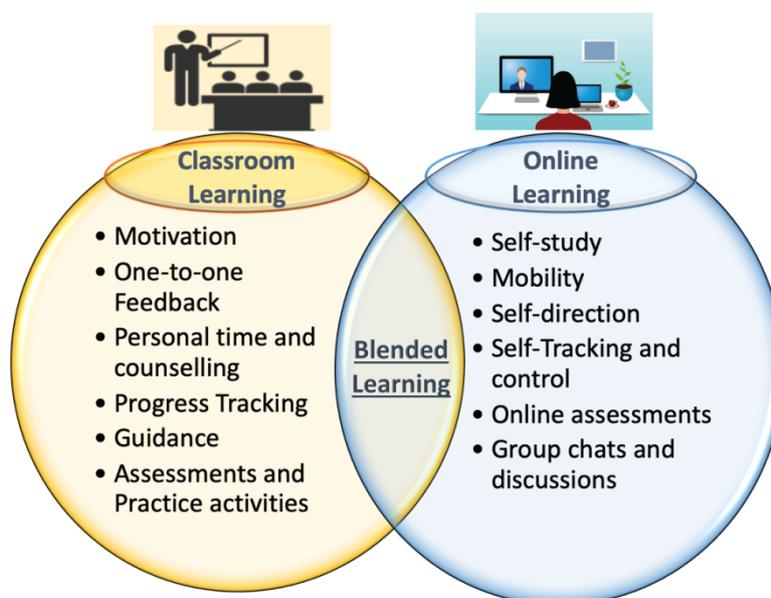
Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Daring adalah akronim dari dalam jaringan, yang berarti terhubung dengan jaringan internet ataupun jaringan komputer. Pembelajaran daring muncul di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan dapat dilihat sebagai bentuk pengembangan proses pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara jarak jauh. Maka dari itu pembelajaran daring secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan (internet dan gawai). Sejalan dengan pernyataan Dewi dan Sadjarto (2021) bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi dan jaringan internet guna menjangkau dan/atau menghubungkan guru dengan murid.

Pada pembelajaran daring, guru dan peserta didik yang terhubung dalam suatu jaringan tidak bertatap wajah secara langsung (Anggraini *et al.*, 2021). Sehingga, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan guru dan murid dalam berinteraksi secara maya (Haryadi dan Selviani, 2021). Pembelajaran daring semakin sering digunakan sebagai metode belajar mengajar bagi sekolah sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas oleh Pemerintahan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Wulandari dan Agustika, 2020).

Setidaknya terdapat tiga prinsip utama dalam menjalankan pembelajaran daring menurut Munawar dalam Mubin (2021), yaitu (1) sistem pembelajaran harus dirancang sesederhana mungkin agar mudah dipelajari; (2) sistem pembelajaran harus dapat dipersonalisasi agar sistem tidak bergantung pada sistem lainnya; (3) sistem harus cepat dan tepat agar mempermudah siswa dalam menemukan materi atau menjawab pertanyaan. Pembelajaran daring dapat membantu siswa meskipun tidak bertemu secara langsung. Sehingga salah satu

manfaat dari pembelajaran daring sendiri adalah dapat mengakses pembelajaran di manapun dan kapanpun serta dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru (Mubin, 2021).



Gambar 1. Blended Learning
Sumber: designinginstructionwithk.com

Gambar 1 menunjukkan konsep *Blended learning* yang merupakan gabungan antara *Classroom learning* dengan *Online learning*.

Adapun kelebihan dari pembelajaran daring menurut Santika (2020) yaitu (1) proses belajar mengajar tidak membutuhkan ruang kelas, karena pembelajaran dapat dilakukan di manapun dengan memanfaatkan fasilitas internet; (2) tidak adanya tatap muka secara langsung, baik bagi guru maupun peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan utama agar kegiatan pembelajaran berjalan adalah perangkat komputer yang terhubung dengan internet; (3) tidak terbatasnya waktu, di mana pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun selama fasilitas tersedianya fasilitas penunjang, khususnya internet. Di sisi lain, menurut Tuncay dalam Maulah *et al.*, (2020) pembelajaran daring tidak serta merta dapat memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran siswa. Komunikasi yang terjadi pada pembelajaran daring cenderung bersifat satu arah, atau guru tidak mendapatkan umpan balik dari para siswa. Hambatan lain dalam proses pembelajaran daring adalah tidak terjalannya diskusi pembelajaran, baik antar sesama murid maupun dengan guru, karena adanya keterbatasan aplikasi atau waktu pembelajaran yang terkadang dibuat lebih singkat (Yahzanun *et al.*, 2022).

METHODS

Dalam proses memperoleh data, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, dimanfaatkan pada penelitian mengenai kondisi suatu objek secara alamiah, dengan analisis data yang bersifat induktif (Adlini *et al.*, 2022). Hasil yang

didapatkan dari penelitian kualitatif berupa uraian deskriptif mengenai topik yang dikaji. Pengambilan data diperoleh melalui studi literatur atau *literature review* dari beragam sumber yang relevan dengan topik kajian penelitian ini. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengemukakan beragam teori relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji, dan ditentukan sebagai referensi dalam membahas hasil penelitian (Fadhilah *et al.*, 2021).

Sumber literatur yang digunakan diperoleh melalui pencarian via Google Scholar terhadap jurnal nasional maupun internasional. Penelitian dimulai dengan mengkaji permasalahan yang ingin dikupas, kemudian dilakukan pencarian terhadap sumber-sumber referensi berupa artikel jurnal melalui Google Scholar. Hasil pencarian kemudian dianalisis sebagai teori-teori pendukung dalam menganalisis permasalahan penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Pendekatan Pembelajaran pada Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada pelaksanaan tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai macam kendala yang menghambat proses pembelajaran dan membuat pembelajaran kurang optimal, baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Beberapa masalah yang sering kali ditemui yaitu: guru dan peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas dalam menguasai teknologi informasi, terdapat sarana dan prasarana yang kurang layak, terbatasnya akses internet bagi beberapa peserta didik dan guru, serta anggaran yang tersedia kurang dipersiapkan dengan matang (Syah, 2020). Selain faktor teknis seperti penggunaan teknologi, faktor sosial dan emosional juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring. Dikutip dari Kusuma dan Sutapa (2020), permasalahan sosial yang spesifik dihadapi oleh peserta didik yaitu sulit untuk bersikap kooperatif dengan arahan guru, peserta didik menjadi kurang memiliki sikap toleransi dikarenakan terbatasnya sosialisasi yang dilakukan dengan teman, peserta didik cenderung memiliki rasa bosan dan emosi sedih. Dikarenakan munculnya permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dirancang dan dibuat sebuah sistem pembelajaran yang dapat mengatasinya. dimulai dari pendekatan pembelajaran. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai definisi dari pendekatan pembelajaran, yaitu dinilai sebagai aspek penting yang mendasari proses pembelajaran khususnya dalam perancangan kegiatan pembelajaran dengan berorientasi pada ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Terdapat berbagai jenis pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Macam-macam pendekatan ini diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar, baik itu dari kondisi peserta didik, maupun kondisi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Penggunaan jenis pendekatan sangat berpengaruh pada cara mengajar guru dan juga respon yang diberikan oleh peserta didik. Maka dari itu, penentuan pendekatan pembelajaran perlu diperhatikan sebaik mungkin. Dikutip dari Fauzi *et al.*, (2021) jenis pendekatan pembelajaran yang dikemukakan oleh Kellen dan Roy di dalam bukunya berjudul "*Effective Teaching Strategies*" terdiri dari dua jenis pendekatan, yaitu: (a) *Teacher Centered Approaches*, pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru menekankan aktivitas pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang serba

tahu, sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat tradisional; dan (b) *Student Centered Approaches*, pendekatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik menekankan aktivitas pembelajaran dengan menempatkan peserta didik pada sebagai objek belajar dan aktivitas belajar yang bersifat modern. Pada pendekatan ini manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditetapkan oleh peserta didik, di mana peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya melalui kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Adapun pendapat lain yang membagi jenis-jenis pendekatan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Basir dalam Buku Pendekatan Pembelajaran (2017) bahwa jenis-jenis pendekatan pembelajaran terbagi ke dalam 10 jenis, yaitu: (1) **Pendekatan Individual**, yaitu pendekatan yang berorientasi pada karakteristik khas yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaan karakteristik ini dapat memberikan informasi bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih memperhatikan pada aspek perbedaan individual yang dimiliki peserta didik; (2) **Pendekatan Kelompok**, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman dalam bersikap di lingkungan sosial milik peserta didik. Harapan dari pendekatan ini adalah tumbuhnya rasa sosial yang tinggi pada diri peserta didik, contohnya dapat mengendalikan emosi dan membangun kesetiakawanan; (3) **Pendekatan Bervariasi**, yaitu pendekatan yang berdasar pada permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang bervariasi. hal ini dapat memicu guru untuk menggunakan teknik penyelesaian yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan pun akan mengikuti variasi dari permasalahan tersebut; (4) **Pendekatan Edukatif**, yaitu pendekatan dengan dasar motivasi guru dalam pendidikan yakni untuk mendidik dan bukan karena motif lain (gengsi, dendam, superior, dan lainnya); (5) **Pendekatan Pengalaman**, yaitu pendekatan yang memanfaatkan pentingnya pengalaman dalam tumbuh kembang jiwa peserta didik; (6) **Pendekatan Pembiasaan**, yaitu pendekatan yang memanfaatkan pembiasaan sebagai alat pendidikan. melalui pendidikan pembiasaan, harapannya peserta didik dapat membiasakan diri melakukan perbuatan baik yang sudah diajarkan pada proses pendidikan; (7) **Pendekatan Emosional**, yaitu pendekatan yang berdasar pada emosi atau perasaan yang menjadi tanggapan dari stimulus yang berasal dari luar diri seseorang. peran penting yang dimiliki emosi dalam pembentukan kepribadian peserta didik menjadikan pendekatan ini dapat dilakukan dalam pembelajaran; (8) **Pendekatan Rasional**, pendekatan yang mengarahkan perkembangan cara berpikir peserta didik ke arah yang lebih baik; (9) **Pendekatan Fungsional**, yaitu pendekatan yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan materi secara teoritis namun juga praktik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik; (10) **Pendekatan Keagamaan**, yaitu pendekatan yang berdasar pada ilmu agama sehingga kegiatan pembelajaran mengandung unsur-unsur keagamaan guna menumbuhkan keimanan para peserta didik.

Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran harus disertai dengan strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran menurut [Asyafah \(2019\)](#) merupakan suatu teknik, proses, metode, dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik agar pembelajaran dapat berjalan

secara optimal, efektif, dan efisien. Strategi menjadi peran yang penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri (Sangid dan Muhib, 2018). Oleh karena itu, strategi yang dikembangkan baik dan jelas, proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik dan terstruktur.

Mandl dan Friedrich dalam buku "*Strategi dan pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*" yang ditulis oleh Dewi *et al.*, menjelaskan bahwa secara umum terdapat enam konsep dasar strategi pembelajaran, yaitu (1) **strategi pembelajaran kooperatif**, metode ini menekankan pada keaktifan peserta didik dengan mengintegrasikan peserta didik; (2) **Strategi Elaboratif**, metode ini akan mendorong pemahaman pengetahuan baru bagi peserta didik, dengan mengaitkan ide-ide baru; (3) **Strategi pemberian motivasi dan emosi**, menekankan pada bagaimana pendidik dapat memberikan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (4) **Pemberian Revisi**, hal ini bermanfaat agar peserta didik dapat mengetahui yang perlu diperbaiki; (5) **Strategi pengorganisasian**, berkaitan dengan hal-hal yang dapat disoroti oleh peserta didik dan bagaimana materi tersebut dikelompokkan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahaminya; (6) **Strategi Pengontrolan**, yaitu pemantauan setiap kegiatan pembelajaran, khususnya terhadap hasil proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi, khususnya perangkat komputer dan jaringan internet. Agar pembelajaran daring tidak terasa monoton atau membosankan, para pendidik haruslah berupaya dalam menggunakan fasilitas tersebut sebaik mungkin agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tantangan dalam pembelajaran daring bukan hanya sekedar fasilitas pendukung, namun juga bagaimana pendidik merancang strategi pembelajaran guna memenuhi tujuan pembelajaran (Fahmi, 2020).

Discussion

Setelah mengetahui definisi dan jenis-jenis dari pendekatan serta strategi pembelajaran, selanjutnya bagaimana implementasi pendekatan dan strategi tersebut terhadap pembelajaran daring? Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pada praktik pembelajaran daring yang telah dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi efektivitas pembelajaran. Maka dari itu, pendekatan dan strategi pembelajaran daring dibutuhkan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien tanpa terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik.

Sebelum menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran untuk pembelajaran daring, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa pada proses pembelajaran terdapat empat komponen yang krusial yang perlu diterapkan, menurut Laurillard dalam Oktavian dan Aldya (2020) keempat komponen tersebut, yaitu: (1) Diskursif, memberikan kesempatan untuk diadakannya diskusi antara guru dan peserta didik yang membahas aspek-aspek yang dibahas berdasarkan konsepsi masing-masing (guru dan peserta didik); (2) Adaptif, guru perlu menyesuaikan interaksi yang dilakukan dengan kondisi lingkungan yang dirasakan oleh peserta didik; (3) Interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berinteraksi melalui peningkatan pengalaman yang dimiliki; dan (4) Reflektif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan pengalaman yang telah diperoleh dan menyesuikannya dengan konsepsi yang mereka pahami.

Menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik dalam mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan. Hambatan utama yang dihadapi peserta didik dalam penerapan pembelajaran daring menurut [Firdaus \(2020\)](#) adalah finansial yang berkaitan dengan kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran daring, dan hambatan psikologis, yaitu berkaitan dengan tekanan yang dirasakan oleh peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, menjadi keharusan bagi pendidik dalam menentukan pendekatan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meminimalisir hambatan yang mungkin dirasakan peserta didik.

Telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat jenis-jenis pendekatan yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Penerapan jenis-jenis pendekatan itu akan berbeda antara implementasi pembelajaran biasa dengan pembelajaran daring. Di mana pada pembelajaran daring akan terdapat penyesuaian-penyesuaian yang mengacu pada kondisi guru, peserta didik, serta lingkungan. Beberapa jenis pendekatan yang dapat disesuaikan dan diterapkan pada pembelajaran daring, yaitu:

1. *Student Centered Approaches*, pendekatan yang dicetuskan oleh Kellen dan Roy yaitu pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dapat diterapkan pada pembelajaran daring karena sistem pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan ketiadaan guru di samping peserta didik. Hal ini membuat peserta didik perlu melakukan kegiatan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuannya melalui kegiatan *searching* dengan memanfaatkan teknologi yang dimilikinya (gawai). Namun, pendekatan ini tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada sistem pembelajaran daring untuk Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan untuk peserta didik SD masih perlu mendapat bimbingan orang tua.
2. Pendekatan Individu, pendekatan yang berdasar pada karakteristik tiap peserta didik memungkinkan guru untuk merancang sistem pembelajaran daring secara lebih dekat dengan para peserta didiknya. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk dekat dengan peserta didiknya walaupun terhalang oleh jarak. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan dimulai oleh guru dengan menghubungi secara pribadi peserta didiknya dengan tujuan untuk mengenal karakter peserta didiknya lebih dekat. Setelah mengetahui karakteristik para peserta didik, seorang guru dapat menentukan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut.
3. Pendekatan Edukatif, pendekatan dengan menekankan pada penanaman nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. Guru dapat menerapkannya pada pembelajaran daring, yakni mengintegrasikan penggunaan teknologi gawai dan internet untuk melakukan hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk.
4. Pendekatan Emosional, menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk dilakukan oleh guru khususnya dalam pembelajaran daring. Hal ini mengingat salah satu kendala yang terjadi pada pembelajaran daring sebelumnya adalah kurangnya minat belajar yang dimiliki

peserta didik. Guru dapat berupaya untuk mendekatkan diri pada para peserta didik melalui pendekatan emosional, agar peserta didik senantiasa bersemangat dan termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran daring.

Jenis-jenis pendekatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta situasi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Penerapan pendekatan ini tentunya tidak dapat langsung berhasil pada sekali percobaan, guru senantiasa harus mau untuk *trial and error* dengan pendekatan-pendekatan yang baru akan diterapkan pada pembelajaran daring. Selain pendekatan, strategi juga penting untuk direncanakan. Kedua hal ini sangat berkaitan erat satu sama lain.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat enam konsep strategi pembelajaran secara umum. Pembelajaran daring akan berbeda penerapannya dengan proses pembelajaran secara umum, sehingga konsep pembelajaran daring tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari pembelajaran daring itu sendiri. Sehingga konsep strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran daring, adalah sebagai berikut.

1. Strategi pemberian motivasi dan emosi, dalam hal ini pendidik memberikan perlakuan yang dapat memberikan motivasi dan pendukung emosional peserta didik. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu hambatan dari pembelajaran daring adalah adanya tekanan psikologis yang dirasakan oleh peserta didik, sehingga menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memberikan dukungan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran daring menggunakan motivasi dan emosi akan memberikan dukungan emosional kepada peserta didik sehingga dapat meminimalisir tekanan psikologis yang mungkin dirasakan peserta didik.
2. Strategi pengorganisasian, di mana materi pembelajaran akan diorganisasikan dan disoroti unsur pentingnya. Strategi ini dapat diterapkan di pembelajaran daring yang secara umum pelaksanaannya akan lebih singkat daripada pembelajaran luring. Dengan strategi ini, peserta didik dapat secara mudah mengetahui inti-inti dari materi pembelajaran.
3. Strategi pengontrolan. Selama pembelajaran daring, taraf interaksi secara langsung antara peserta didik dengan pendidik akan lebih sedikit daripada pembelajaran luring. Maka dari itu, penting bagi para pendidik untuk selalu memantau proses belajar peserta didik agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

CONCLUSION

Pelaksanaan pembelajaran secara daring akan berbeda dengan pembelajaran luring. Pembelajaran daring memanfaatkan media elektronik dan jaringan internet, tanpa harus bertemu secara langsung antara guru dengan peserta didik dalam menjalankan proses KBM. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring akan cenderung lebih efektif dan efisien, namun

bagi pelaksanaannya, akan menghadapi tantangan tersendiri. Karena itu strategi dan pendekatan pendidikan dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Adapun strategi pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan adalah strategi pengontrolan, strategi pengorganisasian, dan strategi pemberian motivasi. Sedangkan jenis pendekatan yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran daring terdapat *Student Centered Approaches*, pendekatan individu, pendekatan edukatif, dan pendekatan emosional.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., dan Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi. *ScienceEdu*, 2(1), 72-79.
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., dan Sunanto, S. (2021). Analisis keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(5), 3010-3019.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontekstual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105-120.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Baety, D. N., dan Munandar, D. R. (2021). Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Dewi, T. A. P., dan Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909-1917.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., dan Muhid, A. (2021). Cyber counseling sebagai metode meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah: literature review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 86.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 146-158.
- Fatimah, T., Faqihuddin, D., dan Ardiansyah, F. (2022). Kajian teoritis pendekatan humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 1-19.
- Fauzi, N., Giyoto, G., dan Muharrom, F. (2021). Analisis manajemen dalam pengembangan kompetensi pendidik madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 433-442.

- Firdaus, F. (2020). Implementasi dan hambatan pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220-225.
- Fitriya, D., Magdalena, I., dan Fauziah Fadhillahwati, N. (2021). Konsep pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 182-188.
- Haryadi, R., dan Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Hermanto, B. (2022). Pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach) dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*, 1(1), 45-52.
- Juliya, M., dan Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 281-294.
- Khasanah, K. (2019). Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(2), 152-164.
- Khoerunnisa, P., dan Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kusuma, W. S., dan Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Lonsdale, M. D. S., Qin, X., Chen, Y., Green, H., Algethami, M., & Xu, J. (2022). The power of information design in enhancing the organization of information and course material in an online Virtual Learning Environment (VLE). *Information Design Journal*, 27(3), 235-277.
- Marselina, K. T., dan Kristiantari, M. R. (2019). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis portofolio terhadap kompetensi pengetahuan matematika. *Journal of Education Technology*, 3(2), 81-87.
- Maulah, S., A, F. N., dan Ummah, N. R. (2020). Persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi COVID-19. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49-61.
- Mubin, M. N. (2021). Pembelajaran daring pendidikan agama Islam di masa pandemi COVID-19 di sekolah menengah sederajat. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 16-31.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Oktavian, R., dan Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129-135.
- Putri, A. (2019). Implementasi kombinasi model team assisted individualization, numbered heads together, team games tournament untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa PKn pada siswa kelas V SDN Pengambangan 9 Banjarmasin. *Rumah Jurnal*, 5(1), 167-178.
- Reksiana, R. (2019). Diskursus terminologi model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Alim: Journal of Islamic Education*, 1(1), 119-156.
- Sangid, A., dan Muhib, M. (2018). Strategi pembelajaran muhadatsah. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 1-22.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.

- Siswondo, R., dan Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-40.
- Syah, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, 7(5), 395-402.
- Wulandari, A., dan Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515-526.
- Yahzanun, A. U. W., Adi, K. R., dan Wiradimadja, A. (2022). Pola interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 11(1), 45-54.
- Yuliani, S., Aliyyah, R. R., dan Muhdiyati, I. (2022). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring pada pandemi COVID-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117-123.
- Yunitasari, R., dan Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-24.